

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). *Analytical Hierarchy Process* merupakan metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (Munthafa et al., 2017). Namun (Saaty, 1980) memaparkan *Analytical Hierarchy Process* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan apabila kriteria pengambilan keputusan sangar beragam. Peneliti melakukan analisis empiris dengan menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner terhadap narasumber berdasarkan pada Nona Helix (Turgarini, 2021) didukung oleh data-data sekunder yang relevan.

Penelitian ini berupaya menyajikan pembahasan mengenai kompetensi pemandu wisata gastronomi di Kota Bandung secara komprehensif dimulai dari pra penelitian dengan mengikuti kegiatan perjalanan wisata gastronomi yang dilakukan oleh pemandu wisata di Kota Bandung yakni DPC HPI Kota Bandung, Indogastrotourism, Cerita Bandung.id dan Bandung Good Guide.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Observasi lapangan dan pengambilan data dalam rangka pra-penelitian dilakukan melalui mengikuti rangkaian kegiatan wisata gastronomi yang dilaksanakan oleh pemandu wisata di Kota Bandung dengan mengikuti dua kali rangkaian kegiatan yang pertama pada tanggal 26 November 2022 dan yang kedua pada 14 Januari 2023. Tujuan dari pra-penelitian ini untuk mendapatkan gambaran awal dari kepemanduan wisata gastronomi yang dilaksanakan di Kota Bandung dan isu-isu permasalahan penelitian sebagai bahan untuk penyusunan proposal. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner terhadap 26 stakeholder Nona Helix dan di konfirmasi dengan *Focus Group Discussion* pada tanggal 27 Juni 2023 melalui *Google Meet* yang dihadiri oleh para penelaah.

3.4 Prosedur Metode dan Analisis Data

Secara ringkas, metode penelitian yang digunakan dalam studi untuk menjawab setiap tujuannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Metode dan analisis data

No	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Aspek yang diteliti
1.	Mengidentifikasi kompetensi pemandu wisata berdasarkan sembilan komponen gastronomi	Analisis deskriptif kualitatif AHP (<i>Analytical Hierarchy Process</i>)	Penyebaran kuesioner terhadap narasumber sebanyak 26 orang yang terdiri dari Pengusaha, Pemerintah, Pakar, Pemasok, Pemerhati, pekerja, penikmat, LSM, Media. (Data primer dan data sekunder)	Analisis kompetensi pemandu wisata gastronomi : 1. Memasak/kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Belajar, meneliti makanan 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan tentang gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 9. Etika dan etiket.
2.	Mengidentifikasi kompetensi pemandu wisata berdasarkan	Analisis deskriptif kualitatif AHP	Penyebaran kuesioner terhadap narasumber	Analisis kompetensi pemandu wisata berdasarkan keahlian gastronomi yang

	keahlian gastronomi	<i>(Analytical Hierarchy Process)</i>	sebanyak 26 orang yang terdiri dari Pengusaha, Pemerintah, Pakar, Pemasok, Pemerhati, pekerja, penikmat, LSM, Media. (Data primer dan data sekunder)	terbagi dalam 3 klasifikasi yaitu: 1. Bidang Keahlian terdapat sembilan poin 2. Spesialisasi Acara terdapat empat poin 3. Keahlian mengelola di tempat terdapat 5 poin
3.	Mengidentifikasi kompetensi pemandu wisata gastronomi	<i>Focus Group Discussion</i>	<i>Focus Group Discussion</i> terhadap 26 Penelaah berdasarkan dari Nona Helix. (Data Primer)	Memvalidasi hasil dari olah data AHP sehingga menghasilkan kompetensi pemandu wisata gastronomi

Sumber: Diolah peneliti, 2023

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang berbeda yaitu data primer dan data sekunder dengan masing-masing untuk menjawab tujuannya. Sebelum melakukan penelitian lebih dalam, peneliti melakukan pra penelitian dengan mengikuti kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh pemandu wisata gastronomi dan melakukan pengambilan data sekunder dengan menggali total kegiatan perjalanan wisata gastronomi yang telah dilakukan di Kota Bandung serta total pemandu wisata yang menangani wisata gastronomi di Kota Bandung.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 26 narasumber. Penentuan narasumber ini pada masing-masing poin di Nona Helix peneliti mengambil 3 narasumber. Penelitian ini juga menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada para penelaah terkait dengan validasi dari hasil olah data menggunakan metode AHP. Penentuan penelaah ini berdasarkan dari Nona Helix.

Tabel 3.2
Daftar Narasumber

No	Penelaah/Narasumber	Nona Helix	Instansi	Item
1	Braga Permai	Pengusaha	Restoran	Kepemanduan Gastronomi
2	Kopi Purnama	Pengusaha	Restoran	Kepemanduan Gastronomi
3	Keukeun van Elje	Pengusaha	Restoran	Kepemanduan Gastronomi
4	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	Pemerintah	Pemerintah	Kepemanduan Gastronomi
5	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	Pemerintah	Pemerintah	Kepemanduan Gastronomi
6	LSP Pramindo	Pemerintah	BNSP	Kepemanduan Gastronomi
7	Roro	Pekerja	Pemandu wisata	Kepemanduan Gastronomi
8	Cerita Bandung.id	Pekerja	Pemandu wisata	Kepemanduan Gastronomi
9	Bandung Good Guide	Pekerja	Pemandu wisata	Kepemanduan Gastronomi
10	BPSI Tanaman dan Sayuran	Pemasok	Pertanian	Kepemanduan Gastronomi
11	PT Delisari	Pemasok	Pabrik Terigu	Kepemanduan Gastronomi

12	Dr. Dewi Turgarini	Pakar	Gastronomi	Kepemanduan Gastronomi
13	Riyadi Darwis	Pakar	Gastronomi	Kepemanduan Gastronomi
14	Nuryadi	Pakar	Kepemanduan	Kepemanduan Gastronomi
15	Sugiri	Pemerhati	Komunitas Tionghoa	Kepemanduan Gastronomi
16	Aep	Pemerhati	Penulis Buku Bandung Tempo Doeloe	Kepemanduan Gastronomi
17	Astuti	Pemerhati	Komunitas Heritage	Kepemanduan Gastronomi
18	Wisatawan	Penikmat	wisatawan	Kepemanduan Gastronomi
19	Wisatawan	Penikmat	wisatawan	Kepemanduan Gastronomi
20	Wisatawan	Penikmat	wisatawan	Kepemanduan Gastronomi
21	DPD HPI Jawa Barat	LSM	Pariwisata	Kepemanduan Gastronomi
22	DPC HPI Kota Bandung	LSM	Pariwisata	Kepemanduan Gastronomi
23	Indonesia Chef Asosiation	LSM	Pariwisata	Kepemanduan Gastronomi
24	Smiling West Java	Teknologi Informasi	Media	Kepemanduan Gastronomi
25	CNN Kota Bandung	Teknologi Informasi	Media	Kepemanduan Gastronomi
26	Patra Komala	Teknologi Informasi	Media	Kepemanduan Gastronomi

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

3.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

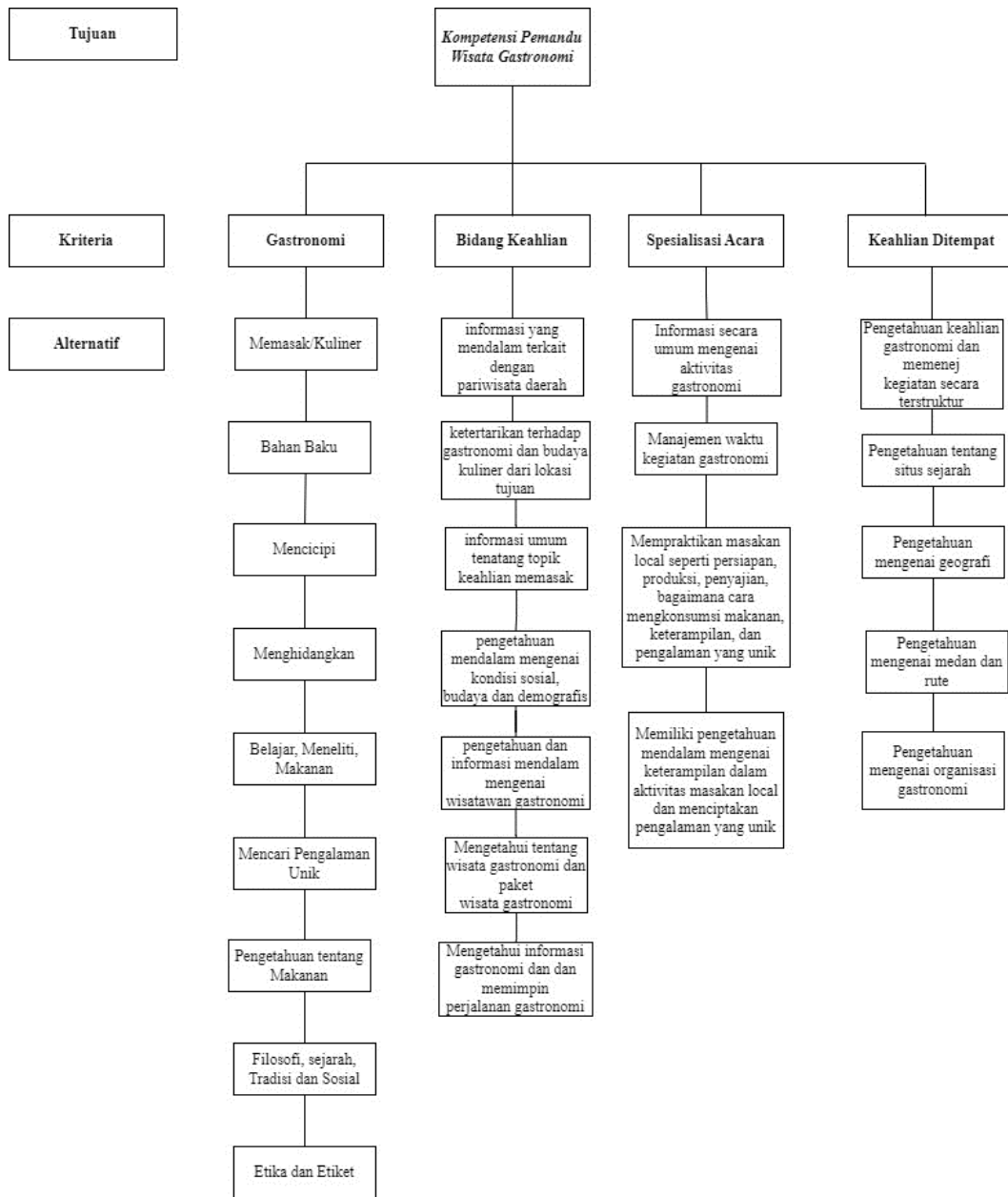
Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apabila kriteria pengambilan keputusan sangat beragam (Saaty, 1980). Model AHP menggunakan persepsi manusia yang dianggap pakar sebagai *input* utamanya. Kriteria pakar mengacu pada orang yang mengerti mengenai permasalahan yang diajukan dan merasakan akibat suatu masalah atau mempunyai kepentingan terhadap masalah tersebut (Kirom *et al.* 2012).

Keunggulan metode AHP adalah kemampuan memproses informasi yang bersifat subyektif akibat preferensi pribadi setiap individu atau kelompok dalam membuat keputusan dan memprosesnya menjadi suatu yang terukur dan objektif (Saaty & Vargas, 2012). Dengan AHP seseorang dapat membangun hirarki atau jaringan umpan balik yang kemudian membuat penilaian atau melakukan pengukuran pada pasangan elemen sehubungan dengan elemen pengontrol untuk menurunkan skala rasio, kemudian disintesis di seluruh struktur untuk memilih alternatif terbaik. Disamping itu, sifat data yang diperlukan membuat AHP mudah digunakan, terutama di negara berkembang dengan kualitas data sekunder yang seringkali dipertanyakan (Azis, 1994).

Dalam AHP ini dilakukan untuk merumuskan kompetensi pemandu wisata gastronomi di Kota Bandung dengan Langkah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menentukan hierarki

Gambar 3.1 merepresentasikan keputusan dalam kompetensi pemandu wisata gastronomi di Kota Bandung dengan kriteria serta alternatif yang ditentukan berdasarkan penelitian sebelumnya.



Gambar 3.2

Komponen keputusan pemandu wisata gastronomi

Menggunakan metode AHP

2. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Penilaian dari setiap level hierarki yaitu kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Berbagai jenis persoalan skala 1-9 merupakan skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Skala dalam metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Nilai	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu sangat penting dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas I mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikan dibandingkan i

3. Menentukan Prioritas

Setiap level hierarki perlu dilakukan perbandingan berpasangan untuk menentukan prioritas dengan membandingkan elemen satu dengan elemen lain terhadap suatu kriteria yang ditentukan (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Penentuan prioritas dilakukan oleh subjektivitas para pakar yang telah memahami permasalahan atau mempunyai kepentingan terhadap masalah tersebut. Kemudian dengan memberi bobot nilai pada setiap elemen sesuai prioritas sifatnya. Nilai-nilai perbandingan relatif selanjutnya diolah untuk menentukan peringkat relatif dari seluruh alternatif. Bobot atau prioritas dihitung melalui persamaan matematika (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Berikut susunan elemen-elemen matriks perbandingan alternatif

Tabel 3.4
Matriks perbandingan alternatif dalam AHP

Elemen Alternatif A	Elemen Alternatif B					
	A1	A2	A3	A4	...	An
A1	1
A2		1
A3			1
.				1
.				
An						...

4. Mengukur Konsistensi

Mengukur konsistensi menyeluruh dalam AHP dari berbagai pertimbangan dapat dilakukan melalui suatu rasio konsistensi. Nilai rasio konsistensi harus kurang dari 10%. Jika lebih dari 10%, maka penilaian perlu diperbaiki (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Misal A adalah matriks perbandingan berpasangan dan w adalah vektor bobot w dapat diuji sebagai berikut:

- 1) Hitung: $(A)(w^T)$

$$t = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{elemen ke-i pada } (A)(w^T)}{\text{elemen ke-i pada } w^T} \right)$$

Rumus 1. Konsistensi dari Vektor Bobot

- 2) Hitung indeks konsistensi:

$$CI = \frac{t-n}{n-1}$$

Rumus 2. Konsistensi indeks

- 3) Indeks random RI_n adalah nilai rata-rata CI yang dipilih secara acak pada A dan diberikan sebagai:

n	2	3	4	5	6	7	...
RI_n	0	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	...

5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya.

Dalam penghitungan vector eigen Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi. Hitung rasio konsistensi

$$CR = \frac{CI}{RI_n}$$

- Jika $CI = 0$, maka hierarki konsisten
- Jika $CR < 0,1$, maka hierarki cukup konsisten
- Jika $CR > 0,1$ maka hierarki sangat tidak konsisten.

6. Menghitung vector eigen

Perhitungan vector eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai mencapai tujuan.

7. Menghitung bobot

Perhitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata. Apabila A adalah matriks perbandingan berpasangan, maka vector bobot yang berbentuk. (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Pada tahapan menampilkan bobot pada kriteria dan alternatif peneliti menggunakan tabel agar memudahkan dalam menginterpretasi hasil dari analisis AHP.

$$(A)(w^T) = (n)(w^T)$$

Dapat didekati dengan cara :

- 1) Menormalkan setiap kolom j dalam matriks A , sedemikian hingga:

$$\sum_i a(i, j) = 1$$

Sebut sebagai A' .

- 2) Hitung nilai rata-rata untuk setiap baris I dalam A' :

$$w_i = \frac{1}{n} \sum_i a(i, j)$$

Dengan W_i adalah bobot tujuan ke- I dari vektor bobot.